

Pengaruh Faktor Finansial dan *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Putu Kiki Nadia Pratiwi¹
I Gusti Ngurah Agung Suaryana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: kikinadia51@yahoo.co.id / Telp: +6285 792 764 306

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan tingkat penggunaan internet menjadi *trend* bagi perusahaan untuk melaksanakan *corporate internet reporting*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor finansial yang diproksikan pada profitabilitas dan *financial distress*, serta *good corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 37 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa profitabilitas, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *financial distress*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *timeliness corporate internet reporting*

ABSTRACT

The development of internet usage rate has become a trend for companies to implement corporate internet reporting. This study aims to provide empirical evidence about the influence of financial factors proxied by profitability and financial distress, then good corporate governance proxied by managerial ownership, the size of the board commissioners, and audit committee on the timeliness of corporate internet reporting with firm size as control variable. This research was conducted at a financial companies listed on Indonesia Stock Exchange 2016. The number of samples was 37 companies, which taken with purposive sampling technique. Based on the results of multiple linear regression analysis, it was found that profitability, financial distress, managerial ownership and audit committee have no effect on the timeliness of corporate internet reporting. The size of the board of commissioners and firm size have a positive effect on the timeliness of corporate internet reporting.

Keywords: Profitability, *financial distress*, *good corporate governance*, firm size, *timeliness corporate internet reporting*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki kredibilitas baik pada hakikatnya mampu memberikan informasi yang akurat. Perusahaan yang memutuskan untuk menjual sekuritasnya kepada publik wajib melakukan pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan penyampaian informasi keuangan yang disediakan oleh perusahaan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan mengenai alokasi modal perusahaan. Pelaporan keuangan tidak semata-mata berisi laporan keuangan saja, tetapi juga metode-metode dalam mengungkapkan informasi yang berkenaan mengenai perusahaan.

Salah satu media dalam penyampaian informasi keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No.1, 2015:1). Laporan keuangan sebagai media komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, harus memiliki karakteristik kualitatif yang terdiri dari 2 (dua) karakteristik fundamental yaitu relevan dan representasi yang tepat. Terdapat 4 (empat) karakteristik tambahan yang mendukung karakteristik fundamental tersebut yaitu dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, ketepatan waktu dan dapat dipahami (SFAC No.8, 2010).

Ketepatan waktu menjadi faktor efektif untuk menilai transparansi serta kualitas dari laporan keuangan serta meningkatkan kemampuan stakeholders untuk mengetahui kapasitas suatu perusahaan, pendapatan dan kondisi keuangan perusahaan (Moradi et al. 2013). Ketepatan waktu memiliki arti bahwa informasi harus tersedia untuk pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan

kapasitasnya dalam memengaruhi keputusan (Kieso, dkk. 2007:37). Informasi dapat dikatakan berguna jika tersedia tepat waktu.

Seiring perkembangan teknologi informasi di era digitalisasi saat ini khususnya dalam bidang internet, telah membawa banyak perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga alat atau media komunikasi dalam masyarakat maupun dalam dunia bidang usaha atau bisnis. Perkembangan yang pesat dalam dunia internet telah membawa banyak perubahan dalam penyebaran informasi, khususnya pada dunia bisnis. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016 sebanyak 132,7 juta pengguna atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Jika dibandingkan dengan pengguna internet di Indonesia tahun 2014 sebanyak 88,1 juta pengguna, terlihat kenaikan sebesar 44,6 juta atau sekitar 50,6% dalam kurun waktu 2 tahun. Fakta ini tentu menggembirakan, salah satunya bagi perusahaan go public. Perusahaan mulai mendapatkan keuntungan dari meningkat dan meluasnya penggunaan internet. Perkembangan akses internet yang cepat ini, membantu perusahaan dalam penyaluran informasi keuangan perusahaan sehingga mampu dijangkau dan dimiliki oleh pengguna secara cepat serta tepat waktu tanpa adanya hambatan geografis serta meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan.

Di negara Indonesia, memperlihatkan adanya desakan atau permintaan akan transparansi mengenai keadaan keuangan perusahaan, maka berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik dalam Pasal 2 menjelaskan bahwa perusahaan publik

wajib memiliki situs web. Situs web merupakan kumpulan halaman web yang berisi informasi atau data yang bisa dijangkau melalui suatu sistem jaringan internet. Peraturan ini ditetapkan guna meningkatkan keterbukaan atau transparansi serta meningkatkan akses *shareholders* dan *stakeholders* lainnya mengenai informasi perusahaan publik yang sesungguhnya serta terbaru sebagai wujud penerapan *good corporate governance* dan transparansi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Fenomena ini tentu mendorong perusahaan publik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terutama internet. Oleh karena itu, banyak perusahaan menerapkan pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet yang dipublikasikan pada website masing-masing emiten dengan istilah *Corporate Internet Reporting* (CIR) (Kusrinanti, 2012). Informasi yang tertera dalam website perusahaan dapat dijangkau dan diakses oleh pengguna dengan biaya murah, cepat serta akurat (Keumala dan Muid, 2013).

Hasil penelitian Abdelsalam dan Street (2007) menemukan hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan dan hubungan negatif antara dewan komisaris independen dengan ketepatan waktu pelaporan dengan internet. Hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, struktur kepemilikan, proporsi dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR), namun variabel yang lain yakni profitabilitas, *leverage*, penerbitan saham, dan role duality tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Di Indonesia, penelitian Widaryanti (2011) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR, namun variabel yang lain yakni tipe industri, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Berbeda dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Tantriani (2015) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan, proporsi dewan komisaris, ukuran perusahaan serta penerbitan saham berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, sedangkan tipe perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu CIR.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 sebagai populasi penelitian, didasari atas pertimbangan bahwa perusahaan sektor keuangan memiliki risiko yang tinggi dan sektor ini relatif lebih baik dalam *corporate governance* dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Ini dibuktikan dengan penghargaan *the best overall emiten* tahun 2016 yang diberikan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) kepada tiga perusahaan sektor keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dari peneliti tertarik membuat penelitian mengenai pengaruh faktor finansial dan *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu CIR?, 2) Bagaimana pengaruh

financial distress terhadap ketepatan waktu CIR?, 3) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu CIR?, 4) Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR?, 5) Bagaimana pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu CIR?, 6) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR?.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan serta dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh faktor finansial dan GCG terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor, dapat memberikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dalam menilai ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan perusahaan dengan memanfaatkan teknologi, yakni melalui internet. Bagi sektor keuangan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya pengaruh faktor finansial dan *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet atau biasa disebut *Corporate Internet Reporting*.

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1977. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima antara manajemen dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan tidak sama karena pihak manajemen mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan serta prospek perusahaan di masa mendatang daripada pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan tingkat pengungkapan dapat digunakan untuk membedakan suatu perusahaan

dengan perusahaan lainnya berdasarkan dua kriteria yaitu kualitas dan kinerja (Kamalluarifin, 2016). Signalling theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan (Almilia, 2008).

Lunenburg (2012) menyatakan bahwa teori kepatuhan adalah suatu pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan beberapa ide-ide dari model klasik dan manajemen partisipatif. Menurut Tyler (dalam Kurniawan, 2014) terdapat 2 (dua) perspektif dasar mengenai kepatuhan pada hukum yaitu instrumental dan normatif. Dalam hal pelaporan informasi keuangan, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang akan diterima perusahaan publik bila mempublikasikan informasi keuangannya pada website perusahaan yaitu respon yang baik dari publik terhadap perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Sedangkan perspektif normatif, individu cenderung untuk mematuhi peraturan karena dianggap sebagai suatu keharusan serta lembaga yang menetapkan peraturan tersebut mendikte perilaku untuk mempublikasikan informasi keuangan perusahaan publik pada websitenya masing-masing dalam hal ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang (principal) atau lebih memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Jensen dan Meckling, 1976). Adapun tiga *agency relationship*, yakni: *agency relationship* antara *agent* dengan principal

(*Bonus Plan Hypothesis*), *agency relationship* antara *agent* dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) serta *agency relationship* antara *agent* dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*) (Kusrinanti, 2012).

Bonus Plan Hypothesis menjelaskan hubungan keagenan dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi. Hal ini dapat terjadi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Dengan informasi tersebut, maka memungkinkan *agent* dalam mengambil keputusan yang melenceng dari tujuan awal untuk memaksimalkan kesejahteraan dari *shareholders*. Meningkatnya ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* akan mengurangi asimetri informasi antara *agent* dengan *principal*. *Debt/Equity Hypothesis* menjelaskan terdapat hubungan antara *leverage* dan pilihan prosedur akuntansi. *Political Cost Hypothesis* menjelaskan perusahaan besar cenderung mendapatkan tekanan dari publik. Untuk mengatasi kecenderungan itu, maka dari itu perusahaan berusaha mempublikasikan ke publik laporan keuangan peusahaannya secara tepat waktu.

Pelaporan perusahaan merupakan suatu cara komunikasi antara informasi keuangan serta aspek non-keuangan terkait dengan kinerja sebuah perusahaan dan sumber daya yang dimiliki (Shukla dan Mouni, 2010). *Corporate Internet Reporting* suatu bentuk penyajian informasi keuangan perusahaan melalui media internet dalam bentuk laporan. Metode baru dalam penyebar luasan informasi laporan keuangan perusahaan dengan melalui situs perusahaan (Ashbaugh et al. 1999). Pelaporan tersebut dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara

informasi aspek keuangan dan non-keuangan mengenai kinerja perusahaan serta sumber daya yang digunakan melalui media internet (Octafiana, dkk. 2014).

Pelaporan berbasis *website* menjadi suatu yang populer di zaman globalisasi ini serta menjadi platform baru dalam menyebarkan informasi keuangan perusahaan (Sari, 2011). Internet menjadi suatu media yang penting untuk memfasilitasi berfungsinya pasar keuangan agar berjalan dengan lebih baik lagi dengan meningkatkan kapasitas perusahaan publik untuk menyediakan informasi yang update atau terbaru serta tepat waktu kepada investor (Abdelsalam dan Street, 2007).

Perubahan terhadap paradigma pelaporan perusahaan berbasis web mampu terlaksana sejalan dengan peningkatan jumlah pengguna internet beberapa tahun terakhir (Ahmed et al. 2015). Konsisten dengan tren ini, Hindi dan Rich (2010) menyimpulkan bahwa internet telah menjadi salah satu sumber informasi investor yang paling sering digunakan. Dengan meningkatnya kebutuhan investor akan informasi perusahaan berbasis web, maka permintaan pengguna untuk *Corporate Internet Reporting* juga meningkat.

Salah satu prinsip *Corporate Internet Reporting* adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah hal penting dalam pelaporan informasi keuangan karena mendapat perhatian dari regulator. Ketepatan waktu berperan penting dalam menentukan kegunaan *Corporate Internet Reporting*. Hal ini karena kegunaan dari informasi erat kaitannya dengan waktu pengungkapan kepada *stakeholders*, apakah memungkinkan *stakeholders* dalam mengintegrasikan secara efektif

informasi yang diungkapkan dalam rangka pengambilan keputusan (Kamalluarifin, 2016).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat atau tepat waktu dalam mempublikasikan informasi keuangannya di situs *website* perusahaan karena hal itu merupakan *good news*. Perilaku ini didasarkan pada *signalling theory*. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Kamalluarifin (2016), Kusrinanti (2012), dan Akbar dan Daljono (2014) menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Berdasarkan informasi dan temuan di atas, maka hipotesis pertama yang dapat ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang mengalami kesulitan keuangan (Altman, 1968). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung membatasi informasi yang akan disampaikan ke publik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan karena hal ini merupakan *bad news*. Perilaku ini sesuai dengan *signalling theory*. Penelitian Mardiyana (2014) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *timeliness of financial statements reporting*. Perusahaan yang mempunyai peluang kebangkrutan yang tinggi dengan perolehan nilai *Z-score* yang rendah berpeluang tinggi dalam menunda penyampaian *financial statements reporting* kepada publik.

Berdasarkan informasi serta temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis kedua yang dapat ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Financial distress berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu Corporate Internet Reporting.

Teori Keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mendorong manajemen bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham yang termasuk dirinya sendiri dan semakin bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan hal itu mendorong perusahaan secepat mungkin untuk memperbaharui informasi keuangan terkini perusahaan melalui internet. Penelitian Samaha et al. (2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate internet reporting*. Berdasarkan informasi dan temuan di atas, maka hipotesis ketiga yang dapat ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Dewan komisaris diberikan tanggung jawab untuk mengawasi kualitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menimbang terdapat kepentingan pihak manajemen untuk melakukan perilaku oportunistik yang memberikan dampak terhadap kepercayaan investor. Perusahaan dengan ukuran dewan yang besar cenderung berkeinginan dalam mengungkapkan informasi secara lebih berkualitas dan tepat pada waktu di *website* perusahaan agar meningkatkan minat investor (Ezat dan El-Masry, 2008). Penelitian empiris Ezat dan El-Masry (2008) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Berdasarkan informasi dan

temuan di atas, maka hipotesis keempat yang dapat ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Salah satu ukuran terlaksananya prinsip GCG yaitu dengan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai komite audit memiliki probabilitas yang lebih tinggi dalam mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Naimi (2010) semakin banyak anggota komite audit maka akan meningkatkan ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Komite audit dianggap mampu membantu dewan dalam mengawasi pelaporan keuangan oleh *management* (Suaryana, 2005). Penelitian Novade (2015) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan informasi dan temuan di atas, maka hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:11). Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor keuangan. Objek penelitian ini adalah ketepatan waktu CIR, profitabilitas, financial distress, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

Ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) diproksikan dengan indeks *Timeliness Corporate Internet Reporting* (TCIR). Indeks ini diadopsi dari penelitian Abdelsalam dan El-Masry (2008) serta Widaryanti (2011). Diberi angka “1” jika ditemukan satu item TCIR dalam *website* perusahaan dan diberi angka “0” jika tidak ditemukan item TCIR.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Sari, 2011). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Financial distress dalam penelitian ini diukur menggunakan model Altman *Z-score*. Analisis kebangkrutan *Z-score* yang pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 merupakan suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian diolah dalam suatu persamaan diskriminan. Nurcahyanti (2015) membandingkan model *Z-score* Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model yang paling akurat berdasarkan uji post hoc adalah model *Z-score* Altman. Maka, *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan model Altman *Z-score*.

Berikut formula telah dimodifikasi oleh Altman yang bisa memprediksi kebangkrutan perusahaan sektor keuangan atau non-manufaktur:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \dots \dots \dots (2)$$

Model di atas terdiri dari empat rasio, yaitu:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets Ratio}$ (Modal Kerja / Total Aktiva).

$X_2 = \text{Retained Earnings in Total Assets Ratio}$ (Laba Ditahan / Total Aktiva).

$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio}$ (EBIT / Total Aktiva).

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio}$ (Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Total Hutang).

Hasil perhitungan *Z-score* dapat diinterpretasikan dengan batasan yakni $Z < 1,10$: Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius. $1,10 < Z < 2,60$: Menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi rawan (Grey Area). $Z > 2,60$: Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan.

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan atas saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mekanisme pengurangan *agency conflict* (Haruman, 2008). Pengukuran kepemilikan manajerial (Warapsari dan Suaryana, 2016) sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Ukuran dewan komisaris yakni total anggota dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan serta pemberian nasihat untuk dewan direksi. Pengukuran untuk ukuran dewan komisaris dilihat dari banyaknya total anggota dewan komisaris perusahaan (Widaryanti, 2011).

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan (orang)} \dots \dots \dots (4)$$

Komite audit dapat dilihat dengan persentase jumlah komite audit diluar komisaris independen terhadap total anggota komite audit yang ada pada suatu perusahaan (Swingly dan Sukartha, 2015).

$$KA = \frac{\text{Jumlah komite audit diluar komisaris independen}}{\text{Total anggota komite audit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, yakni ukuran perusahaan guna mengontrol variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *natural log of market capitalization* yang dengan rumus:

$$\text{Market Capitalization} = \text{Harga Pasar} \times \text{Jumlah Saham Beredar} \dots \dots \dots (6)$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan: 1) Perusahaan sektor keuangan menerapkan CIR tahun 2016, 2) *Website* perusahaan bisa diakses atau tidak sedang dalam perbaikan, dan 3) Perusahaan mempublikasikan data dan informasi yang lengkap pada laporan tahunan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *nonparticipant observation* dimana peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari organisasi yang diamati (Indriantoro dan Supomo, 2016:159).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelumnya terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi

klasik agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat menyebabkan pengujian diragukan kebenarannya. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- Y = Ketepatan Waktu/ *Timeliness Corporate Internet Reporting*
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_6$ = *Regression Coefficient*
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = *Financial Distress*
 X_3 = Kepemilikan Manajerial
 X_4 = Ukuran Dewan Komisaris
 X_5 = Komite Audit
 X_6 = Ukuran Perusahaan
e = Kesalahan/standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 37 perusahaan yang ditunjukkan dengan proses seleksi berikut

Tabel 1.
Jumlah Sampel Perusahaan

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016	89
1. Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerapkan CIR tahun 2016	-
2. <i>Website</i> perusahaan dalam perbaikan atau tidak bisa diakses	(2)
3. Perusahaan yang mempublikasikan data dan informasi yang tidak lengkap pada laporan tahunan yang berkaitan dengan variabel penelitian	(50)
Jumlah Sampel	37

Sumber: Data diolah, 2017

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Simpangan Baku
Y	37	1,0000000	7,0000	3,7027	1,2217
X₁	37	-0,2260000	0,2430	0,0954	0,0900
X₂	37	0,1600000	21,1400	3,3954	3,7263
X₃	37	0,0000001	0,7207	0,0743	0,1748
X₄	37	2,0000000	8,0000	4,3243	1,7959
X₅	37	0,3300000	1,0000	0,6705	0,2212
X₆	37	10,0000000	20,0000	14,8378	2,1923

Sumber: Data diolah, 2017

Variabel ketepatan waktu corporate internet reporting (Y) berjumlah 37 memiliki rata-rata 3,7027 serta simpangan baku sebesar 1,2217. Nilai minimum pada variabel ketepatan waktu corporate internet reporting dimiliki oleh Yulie Sekurindo Tbk. sebesar 1,0000000 sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 7,0000.

Variabel profitabilitas (X1) berjumlah 37 memiliki rata-rata 0,0954 serta simpangan baku sebesar 0,0900. Nilai minimum pada variabel profitabilitas dimiliki oleh Bank Artos Indonesia Tbk. sebesar -0,2260000, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Kresna Graha Investama Tbk. sebesar 0,2430.

Variabel financial distress (X2) berjumlah 37 dengan nilai rata-rata sebesar 3,3954 dan simpangan baku sebesar 3,7263. Nilai minimum pada variabel financial distress dimiliki oleh Mandala Multifinance Tbk. sebesar 0,1600000, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Kresna Graha Investama Tbk. sebesar 21,1400.

Variabel kepemilikan manajerial (X3) berjumlah 37 memiliki rata-rata 0,0743 serta simpangan baku sebesar 0,1748. Nilai minimum pada variabel kepemilikan manajerial dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia Tbk. dan Asuransi Multi Artha Guna Tbk. sebesar 0,0000001, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mitraniaga Tbk. sebesar 0,7207.

Variabel ukuran dewan komisaris (X4) berjumlah 37 memiliki rata-rata 4,3243 serta simpangan baku sebesar 1,7959. Nilai minimum pada variabel ukuran dewan komisaris dimiliki oleh Bank Dinar Indonesia Tbk., Mandala Multifinance Tbk., Minna Padi Investama Tbk. dan Paninvest Tbk. sebesar 2,0000000, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Bank CIMB Niaga Tbk. dan Bank OCBC NISP Tbk. sebesar 8,0000.

Variabel komite audit (X5) berjumlah 37 memiliki rata-rata 0,6705 serta simpangan baku sebesar 0,2212. Nilai minimum pada variabel komite audit dimiliki oleh Bank Dinar Indonesia Tbk., Radana Bhaskara Finance Tbk., Mandala Multifinance Tbk., Verena Multi Finance Tbk., Minna Padi Investama Tbk., Paninvest Tbk., MNC Kapital Indonesia Tbk. dan Victoria Investama Tbk. sebesar 0,3300000, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk., Bank Danamon Indonesia Tbk., Bank CIMB Niaga Tbk., Bank OCBC NISP Tbk., Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. dan Asuransi Bintang Tbk. sebesar 1,0000.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (X6) berjumlah 37 dengan nilai rata-rata sebesar 14,8378 dan simpangan baku sebesar 2,1923. Nilai minimum

pada variabel ukuran perusahaan dimiliki oleh Yulie Sekurindo Tbk. sebesar 10,0000000, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. sebesar 20,0000.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolienaritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji non-parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena Asymp. Sig (p-value) 0,200 lebih besar daripada α (0,05), maka dapat diinterpretasikan bahwa residual dari model telah berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Nilai tolerance variabel independen tidak ada yang kurang dari 10 persen dan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka, data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>$ dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dirumuskan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda dipergunakan dalam mengetahui dan menunjukkan arah serta besarnya pengaruh profitabilitas, financial distress, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol baik secara simultan maupun parsial terhadap

ketepatan waktu CIR perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,978	1,104		-2,669	0,011
X ₁	-3,464	1,711	-0,255	-2,025	0,552
X ₂	0,001	0,035	0,003	0,032	0,975
X ₃	0,589	0,798	0,084	0,739	0,466
X ₄	0,229	0,112	0,337	2,049	0,049
X ₅	-1,438	0,826	-0,260	-1,740	0,092
X ₆	0,468	0,079	0,839	5,903	0,000
F hitung	: 11,177				
Signifikansi F	: 0,000				
R Square	: 0,691				
Adjusted R Square	: 0,629				

Sumber: Data diolah, 2017

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,629, ini berarti bahwa variabel dalam model regresi tersebut yaitu profitabilitas, financial distress, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel ketepatan waktu corporate internet reporting sebesar 62,9 persen, sedangkan 37,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka hal ini berarti seluruh variabel mampu menjelaskan fenomena ketepatan waktu CIR pada perusahaan sektor keuangan dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

Tabel 3 menunjukkan koefisien profitabilitas sebesar -3,464 dengan tingkat signifikansi 0,052 lebih besar dari α ($0,052 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011), Lestari dan Chariri (2007), serta Octafiana, dkk. (2014).

Lestari dan Chariri (2007) menyatakan sebuah perusahaan yang melakukan *Internet Financial Reporting* maupun perusahaan yang tidak melakukan *Internet Financial Reporting* mengabaikan informasi mengenai profitabilitas dalam pelaporan keuangan melalui internet. Dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang stabil. Banyak perusahaan yang memiliki profitabilitas menurun tetap melakukan *Internet Financial Reporting* untuk menunjukkan kepada *stakeholders* dan *public* mengenai transparansi manajemen perusahaan.

Tabel 3 memperlihatkan koefisien *financial distress* sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,975 dengan $(\alpha) = 5\%$ ($0,975 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hal ini berarti peningkatan *financial distress* suatu perusahaan yang ditandai dengan *Z-score* yang rendah tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

Hasil dari pengujian variabel *financial distress* pada tahun 2016 terdapat 13 perusahaan sektor keuangan yang dikategorikan sehat, 21 perusahaan yang dikategorikan dalam kondisi *grey area*, dan 3 perusahaan yang dikategorikan menghadapi ancaman kebangkrutan/tidak sehat secara keuangan. Altman *Z-score*

untuk perusahaan sektor jasa keuangan mewakili 3 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Sektor jasa keuangan merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2016 dibandingkan dengan sektor lain (Badan Pusat Statistik, 2016). Hal ini berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang semakin meningkat. Selain itu, solvabilitas relatif stabil. Tingkat likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang tercermin pada Z-score perusahaan tidak menghambat perusahaan untuk melakukan CIR kepada publik agar mendapat penilaian positif.

Tabel 3 menunjukkan koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,589 dengan tingkat signifikansi 0,466 dengan $(\alpha) = 5\%$ ($0,466 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Ini berarti bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kelton dan Yang (2008) serta Puspitaningrum dan Atmini (2012).

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain termasuk dirinya sendiri (Tarjo, 2008). Namun, dalam penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ketepatan waktu corporate internet reporting. Hal ini dikarenakan sangat sedikit proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan yang menjadi lokasi penelitian, sehingga tidak signifikan atau kurang kuat sebagai *indicator* perusahaan dalam menilai ketepatan

waktu *Corporate Internet Reporting*. Hal ini tercermin pada rata-rata kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,07%.

Tabel 3 menunjukkan koefisien ukuran dewan komisaris sebesar 0,229 dengan tingkat signifikansi 0,049 dengan (α) = 5 persen ($0,049 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008) dan Saputra (2013).

Ukuran dewan komisaris yang besar tentu memiliki keanekaragaman pada masing-masing anggota. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar memiliki keinginan untuk mengungkapkan informasi secara lebih berkualitas dan tepat waktu di website perusahaan agar meningkatkan ketertarikan investor (Ezat dan El-Masry, 2008). Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Tabel 3 menunjukkan koefisien komite audit sebesar -1,438 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,092 dengan (α) = 5 persen ($0,092 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Ini berarti bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdaus (2014) dan Hezadeen et al. (2016).

Tidak berpengaruhnya variabel komite audit disebabkan oleh semakin tinggi jumlah komite audit dapat mengakibatkan sulitnya menciptakan koordinasi yang baik antar anggota komite audit. Alasan lain yakni akan cukup sulit untuk

mencapai keputusan akhir dikarenakan keterlibatan anggota yang jumlahnya besar. Zaluki dan Wan-Hussin (2010) mengemukakan bahwa ukuran keanggotaan komite audit yang besar belum tentu mampu bekerja secara efektif mengawasi operasi manajemen perusahaan dalam menciptakan good corporate governance. Alasan lainnya adalah pembentukan komite audit di perusahaan hanya bersifat pemenuhan kewajiban (mandatory) terhadap peraturan yang ada. Hal ini menyebabkan komite audit tidak memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pengambilan keputusan karena adanya pembatasan dalam hal tersebut.

Tabel 3 menunjukkan koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,468 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan $(\alpha) = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008), Widaryanti (2011) dan Octafiana, dkk. (2014).

Hasil penelitian sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menyediakan informasi lebih cepat, baik dalam media konvensional maupun media *online* (Ettredge et al. 2002). Hal ini karena tekanan yang besar dari analis dan investor untuk lebih cepat dalam mendistribusikan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar juga memiliki kegiatan yang kompleks, sehingga harus memberikan informasi yang lebih dibandingkan perusahaan lain kepada pemangku kepentingan dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Menurut Watts dan Zimmerman (1978) perusahaan yang besar akan menjaga kualitas informasi untuk menjaga reputasi dan *image* perusahaan.

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu: 1) Implikasi teoritis dimana penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi mengenai pengaruh faktor finansial dan *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu CIR. Variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR adalah ukuran dewan komisaris. Sejalan dengan teori agensi, perusahaan yang mempunyai ukuran dewan komisaris yang besar mempunyai keinginan untuk mengungkapkan informasi lebih berkualitas pada *website* perusahaan dan hal ini tentu akan meningkatkan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara *agent* dengan *principal*. Sejalan dengan teori sinyal, meningkatnya ketepatan waktu corporate internet reporting dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan investor mengenai posisi perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Sejalan dengan *political cost hypothesis*, perusahaan yang besar memiliki kecenderungan dalam menyediakan informasi keuangan lebih cepat karena desakan atau tekanan dari publik. 2) Implikasi praktis dimana penelitian ini sebagai pertimbangan dan pengetahuan mengenai ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Investor dalam melakukan investasi atau penanaman modal di suatu perusahaan dapat mempertimbangkan ukuran dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Perusahaan cenderung mengabaikan informasi profitabilitas dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet diakibatkan oleh kondisi ekonomi yang kurang stabil. Financial distress tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini karena sektor keuangan masih menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak menghambat untuk melakukan *corporate internet reporting*. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini dikarenakan sangat sedikit proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan yang menjadi lokasi penelitian ini. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini berarti ukuran dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini dikarenakan pembentukan komite audit di perusahaan hanya bersifat pemenuhan kewajiban (mandatory) terhadap peraturan yang ada sehingga menyebabkan komite audit tidak memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pengambilan keputusan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yakni lokasi penelitian terbatas hanya pada perusahaan sektor keuangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda dan mempertimbangkan penggunaan variabel lain, seperti kondisi perekonomian. Investor dan calon investor diharapkan dapat mempertimbangkan ukuran dewan komisaris serta ukuran perusahaan dalam menilai ketepatan waktu CIR.

REFERENSI

- Abdelsalam, O., and El-Masry, A. 2008. The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), pp: 907–918.
- Abdelsalam, O. H., and Street, D. L. 2007. Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), pp: 111–130.
- Ahmed, A. H., Tahat, Y. A., Burton, B. M., and Dunne, T. M. 2015. The Value Relevance of Corporate Internet Reporting: The case of Egypt. *Advances in Accounting*, 31(2), pp: 188–196.
- Akbar, D. A., dan Daljono. 2014. Analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan perusahaan berbasis website, 3(3), h: 1–12.
- Almilia, L. S. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financing and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), h: 117–131.
- Altman, E. I. 1968. The Prediction of Corporate Bankruptcy: A Discriminant Analysis. *The Journal of Finance*, 23(1), pp: 193–194.
- Ashbaugh., Hollis., Karla M., Johnstone and Terry D. Warfield. 1999. Corporate Reporting on The Internet. *Accounting Horizons*, 13(3), pp: 241-257.
- Ettredge, M., Richardson, V. J., and Scholz, S. 2002. Dissemination of Information for Investors at Corporate Websites. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21, pp: 357–369.
- Ezat, A., and El-Masry, A. 2008. The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), pp: 848–867.
- Financial Accounting Standards Board. 2010. Conceptual Framework, Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.8.

- Firdaus, Muhammad Latif. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan (Perspektif Agency Theory). *National Conference on Management Research*, Makassar.
- Hezadeen, A.H., Ali Djamhuri., and Yeney Widya. 2016. Corporate Governance And Internet Financial Reporting In Indonesia (An Empirical Study on Indonesian Manufacturing Companies). *The International Journal of Accounting and Business Society*, 24(2), pp: 36–47.
- Hindi, N. M., and Rich, J. 2010. Financial Reporting on Winter the Internet : Evidence from The Fortune 100. *Management Accounting Quarterly*, 11(2), pp: 11–22.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp: 305–360.
- Kamalluarifin, W. F. S. W. 2016. The Influence of Corporate Governance and Firm Characteristics on the Timeliness of Corporate Internet Reporting By Top 95 Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(16), pp: 156–165.
- Kelton, A. S., and Yang, Y. Wen. 2008. The impact of corporate governance on Internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(1), pp: 62–87.
- Keumala, Novita Nisa., dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), h: 1–10.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Yulintang. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Kusrinanti, M. A., dan Syafruddin, M. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SNA XV Banjarmasin*, h: 1–27.
- Lestari, Hanny Sri., dan Chariri, A. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. *Jurnal Akutansi*, (January 2007), h: 1–27.
- Lunenburg, F. C. 2012. Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1).
- Mardiana, R. 2014. Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting. *Journal International Program in Accounting, Economics Business Faculty*, 1(3).
- Moradi, M., Salehi, M., and Mareshk, M. S. 2013. A Survey on Timeliness in Financial Reporting and Corporate Governance: Evidence from Iran. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 3(11), pp: 328–337.
- Naimi Mohamad-Nor, M., Shafie, R., and Wan-Hussin, W. N. 2010. Corporate governance and audit report lag. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), pp: 57–84.
- Novade, Diori dan Herry Laksito. 2015. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), h:1-13.
- Nurchayanti, Wahyu. 2015. Studi Komparatif Model Z-score Altman, Springate dan Zmijewski dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Octafiana, Noni., Taufik, Taufeni., dan Rofika. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), h: 1–15.
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. 2012. Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), pp: 157–166.
- Samaha, K., Dahawy, K., Abdel-Meguid, A., and Abdallah, S. 2012. Propensity and comprehensiveness of corporate internet reporting in Egypt. *International Journal of Accounting & Information Management*, 20(2), pp: 142–170.
- Saputra, Adi. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

- Sari, Rahma Prafinta. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet (Corporate Internet Reporting Timeliness). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Shukla, A., Rajasthan, J. R. N., Raj, U., and Gekara, M. G. 2010. Corporate Reporting in Modern Era : a Comparative Study of Indian and Chinese Companies. *International Business*, 3(3), pp: 42–56.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suaryana, A. 2005. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *SNA VIII Solo*, (September), 15–16.
- Sunyoto, Danang. *Teori, Kuisisioner & Analisis Data*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), h: 47-62.
- Tantriani, Lya. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Penerbitan Saham Baru Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Warapsari, A. A. A. U., dan Suaryana, I. G. N. A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2288–2315.
- Watts. L. R. and J.L Zimmerman. 1978. Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1).
- Widaryanti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 2(2).
- Zaluki, Ahmad., and Wan-Hussin, W. N. 2012. Corporate Governance and Earnings Forecasts Accuracy. *Asian Review of Accounting*, 18(1), pp: 50–67.